

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal penting dari bagi bangsa ataupun negara. Dengan tidak adanya pendidikan maka negara akan terhambat perkembangannya dan sulit untuk memperbaiki keadaan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan adalah faktor-faktor dalam majunya negara dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Budiningsih (2005:1) mengungkapkan negara-negara yang ingin berkembang, mendirikan dan berjuang memperbaiki kedudukan masyarakat & dunia tentu akan mengatakan bahwa pendidikan adalah kuncinya. Pendidikan membuat manusia/peserta didik berupaya untuk mengembangkan potensinya menjadi lebih baik dari segi dari keagamaan, sikap, pengetahuan, keterampilan dan sebagainya tidak hanya berguna secara individu, dalam masyarakat, juga bangsa & negara. Berdasarkan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal 1 menyatakan bahwa

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. (Syah, 2017:1)

Belajar mempunyai hubungan erat dan ada dalam suatu pendidikan. Belajar merupakan salah satu kunci terjadinya pendidikan. Tidak adanya proses belajar maka pendidikan akan gagal dan tujuannya tidak tercapai. Peserta didik akan kesulitan untuk memperoleh dari aspek kognitif, afektif, dan

psikomotorik. Dari aspek tersebut diharapkan membantu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat hingga bangsa dan negara. Hal ini dijelaskan oleh Ramansyah (2012:4) bahwa Belajar adalah proses menjalin hubungan dengan individu/orang lain untuk memperoleh pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan atau memecahkan masalah dalam masyarakat atau kehidupan.

Belajar menjadi lebih mudah ketika mengetahui gaya belajarnya. Gaya belajar memberikan efek yang besar dalam belajar. Kolb dan Kolb berhipotesis bahwa salah satu faktor utama untuk memperoleh efek belajar ialah gaya belajar (dalam Ghufroon & Risnawita, 2014:40). Peserta didik bisa lebih berkonsentrasi dalam belajar, mudah menyerap ilmu yang dipelajarinya, memproses menjadi lebih cepat dan mudah beradaptasi dengan informasi baru dan sulit dikenalnya sehingga prestasi bisa diraih. Belajar akan menjadi lebih nyaman dan santai. Menurut Rita & Kenneth Dunn, cara manusia mulai lebih konsentrasi, menyerap, memproses, dan beradaptasi dengan informasi baru dan sulit adalah gaya belajar (dalam Prashnig, 2007:31).

Peserta didik tidak bisa tiba-tiba mendapatkan prestasi tanpa melakukan sesuatu kegiatan belajar. Hasil yang dilakukan dalam kegiatan belajar untuk memperoleh prestasi. Rosyid (2020:3) menjelaskan bahwa prestasi dalam pendidikan ialah hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan. Akan tetapi hasil dari kegiatan belajar tidak tercapai maka prestasi belum bisa diperoleh. Prestasi sesuatu yang ingin individu capai seperti tidak mengetahui menjadi tau, tidak bisa menjadi bisa merupakan sebuah prestasi. WJS. Poerwardarminta (dalam Djamarah, 2012:20) mengemukakan bahwa prestasi merupakan apa yang sudah

dicapai (dilaksanakan, dikerjakan dan lainnya). Dibutuhkan usaha keras dalam melakukan aktivitas belajar agar memperoleh prestasi. seperti yang di jelaskan oleh Mas'ud Khasan (dalam Djamarah, 2012:20-21) prestasi adalah dapat tercipta, hasil kerja, dan hasil yang memuaskan/senang hati diperoleh melalui ketekunan. Dari pengertian tersebut prestasi adalah hasil kegiatan belajar yang sudah dicapai (dilaksanakan, dikerjakan dan lainnya) dengan senang hati melalui ketekunan.

Menurut M. Dalyono (dalam Rosyid, 2020:14) ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari internal hingga eksternal. Faktor internal dari diri siswa dan faktor eksternal dari luar siswa dipengaruhi oleh lingkungan. Gaya belajar termasuk dalam faktor internal dari diri siswa. Menurut Rosidah (dalam Ranti et al., 2020), faktor-faktor keberhasilan prestasi akademik seorang siswa adalah gaya belajar. Dalam Susanti, (2019:41) salah satu faktor pengaruh prestasi belajar yaitu gaya belajar. Menurut Mawarni et al (2020) Salah satu faktor untuk menaikkan prestasi akademik dapat dicapai dengan menganalisis gaya belajarnya. Dalam konteks ini, belajar dan prestasi saling terkait, dan gaya belajar merupakan faktor penting. Setiap siswa berbeda dan mereka belajar dengan cara yang sama sekali berbeda. Hal ini berdampak besar pada prestasi dan kepercayaan diri mereka.

Gaya belajar merupakan keunikan setiap orang dalam mengolah informasi yang diperoleh. Gaya belajar setiap orang seringkali berbeda karena keunikannya masing-masing. Dunn dan Griggs menjelaskan bahwa beberapa siswa tidak bisa belajar dengan baik di pagi hari, sedangkan ada siswa dapat belajar pada siang hari, beberapa siswa bisa belajar di lingkungan yang cukup

terang dan bising, tetapi terdapat siswa yang belajar dengan baik di tempat tenang dan sunyi; Beberapa siswa dapat belajar dengan bimbingan formal, tetapi yang lain dapat belajar lebih baik dengan bimbingan informal; Beberapa siswa dapat belajar di bawah bimbingan, tetapi beberapa siswa dapat belajar lebih baik sendiri (dalam Ghufon & Risnawita, 2014:11).

Menurut Nasution (dalam Ghufon & Risnawita, 2014:39), mengklasifikasikan gaya belajar siswa sebagai berikut: Pertama, setiap siswa belajar dengan caranya sendiri, ialah gaya belajar. Selain itu, guru juga memiliki gaya mengajarnya masing-masing. Kedua, gaya belajar tersebut dapat kita temukan melalui instrumen-instrumen tertentu. Ketiga, kecocokan gaya mengajar dan gaya belajar dapat meningkatkan efek belajar.

Honey & Mumford (dalam Ghufon & Risnawita, 2014:138) menyebutkan pentingnya pemahaman setiap orang tentang gaya belajar mereka sendiri: pertama, untuk meningkatkan kesadaran kita tentang kegiatan belajar mana yang cocok atau tidak cocok untuk gaya belajar kita. Kedua, membantu menemukan pilihan yang tepat di antara banyak kegiatan. Hindari pengalaman belajar kita yang tidak pantas. Ketiga, orang dengan kemampuan belajar yang buruk dapat berimprovisasi. Keempat, membantu individu merencanakan tujuan pembelajaran mereka, serta menganalisis tingkat keberhasilan seseorang sendiri.

Menurut Mintgomery dan Groat (dalam Ghufon & Risnawita, 2014:138), ada beberapa alasan kenapa pemahaman pengajar terhadap gaya belajar pelajar perlu diperhatikan dalam proses pengajaran, yaitu: “Pertama,

membuat proses belajar mengajar dialogis. Kedua, memahami pelajar lebih berbeda. Ketiga, berkomunikasi melalui pesan. Keempat, Membuat proses pengajaran lebih banyak memberi penghargaan, kelima, memastikan masa depan dari disiplin-disiplin yang dimiliki pelajar.

Gaya belajar Kolb ialah satu diantara model gaya belajar yang ada. David Kolb mengemukakan bahwa ada empat kuadran kecondongannya seseorang dalam aktivitas belajar, yaitu: pertama dimensi perasaan/ *pengalaman konkret (concrete experience)*; kedua dimensi pengamatan/*refleksi pengamatan (reflective observation)*; ketiga dimensi pemikiran/*konseptualisasi abstrak (abstract conceptualization)*; keempat dimensi tindakan/ *eksperimen aktif (active experimentation)* (Ghufron & Risnawita, 2014:93-95).

Setelah mengetahui kuadrannya maka akan ditemukan gaya belajarnya. Dalam empat kuadran tersebut membentuk empat gaya belajar yaitu: gaya *Diverger* (kuadran *Pengalaman Konkrit* dan *Observasi Reflektif*), gaya *assimilator* (kuadran *Observasi Reflektif* dan *Konseptualisasi Abstrak*), gaya *konverger* (kuadran *Konseptualisasi Abstrak* dan *Eksperimen Aktif*), dan Gaya *accomodator* (kuadran *Eksperimen Aktif* dan *Pengalaman Konkrit*) (Ghufron & Risnawita, 2014:92-99).

Dalam hal itu, siswa mengetahui gaya belajar dan guru mencocokkan gaya mengajar dengan sesuai insturmennya maka pembelajaran menjadi lebih baik. Menurut Prashnig (2007:223) bahwa mencocokkan gaya belajar siswa sama gaya mengajar akan selalu menghasilkan interaksi yang berhasil dari guru dan siswanya, dan hasil belajar yang membaik.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti di SMK Al-Asy'ari Bangkalan kelas XI pada mata pelajaran teknik animasi 2D dan 3D yaitu siswa tidak mengetahui gaya belajarnya dan selama pembelajaran guru tidak mengetahui gaya belajar siswa sehingga tidak terjadi kecocokan antara gaya belajar dan gaya mengajar yang mengakibatkan hasil belajarnya tidak bisa maksimal sehingga diperlukan analisis gaya belajar siswa.

Dalam rangka mengetahui gaya belajar siswa, peneliti melakukan analisis gaya belajar terutama untuk siswa berprestasi pada mata pelajaran teknik animasi 2D dan 3D Kelas XI SMK Al-Asy'ari Bangkalan jurusan multimedia berdasarkan model david kolb.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian pendukung diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan Ranti et al (2020) bahwa setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dan gaya belajar siswa berprestasi tersebut bervariasi. Akan tetapi, yang gaya belajar yang mendominasi yaitu gaya belajar tipe *akomodator & diverger*. *Akomodator* sering mengambil dan melibatkan situasi yang menantang. Sedangkan *diverger* lebih suka mengerjakan tugas yang diberikan agar mendapatkan ide-ide atau mencari solusi dalam tugas tersebut. Dengan mengetahui dan memanfaatkan gaya belajar dengan baik sehingga konsep dalam model gaya belajar siswa berprestasi bisa menjadi teladan bagi siswa lainnya dan menemukan gaya belajarnya untuk menggapai prestasi.

Penelitian kedua yang dilakukan Nofriansyah et al (2022) mengenai gaya belajar peserta didik berprestasi pada mata pelajaran ekonomi di SMA

Negeri 1 Belitang Kabupaten OKU Timur. Penelitian tersebut mengemukakan gaya belajar penting untuk diketahui siswa dan guru dalam pembelajaran, untuk menjadikan siswa dan guru sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran sehingga menemukan yang paling tepat dalam belajar. Hasil penelitian tersebut gaya belajar siswa prestasi tersebut bervariasi. Gaya belajar yang paling banyak intuitif dan sensorik. Peserta didik berprestasi tipe gaya belajar intuitif dan sensorik dalam belajar perlu adanya peta konsep dalam belajar serta melalui visual dan auditorial.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Mawarni et al (2020) Peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo memiliki gaya belajar bervariasi dari *akomodator*, *konvergen*, dan didominasi oleh *divergen & assimilator* berdasarkan model Kolb untuk menganalisis gaya belajar siswa non science. Gaya belajar dan prestasi belajar mempunyai korelasi yang signifikan. Mengetahui hubungan antara gaya belajar dan prestasi belajar siswa, Mengajukan metode pembelajaran yang sesuai untuk siswa non science dengan memperhatikan gaya belajar siswa yaitu diskusi, penugasan dan tanya jawab.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Idkhan & Idris (2021) menghasilkan kesimpulan bahwa siswa yang tumbuh di lingkungan yang sama dan menerima perlakuan yang sama belum tentu memiliki pemahaman, ide, dan pandangan yang sama tentang dunia di sekitar mereka. Individu memiliki perspektif yang berbeda pada setiap peristiwa yang mereka lihat dan alami. Bagi guru, memahami gaya belajar setiap siswa memungkinkan penerapan keterampilan dan strategi yang tepat dalam pembelajaran dan pengembangan

diri. Hanya bila diterapkan dengan benar, tingkat keberhasilannya akan lebih tinggi. Siswa juga harus memahami jenis-jenis gaya belajar.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Soraya et al (2020) bahwa Gaya belajar siswa MIPA SMA Swasta Tasikmalaya diklasifikasikan menjadi 4 tipe menurut Kolb, yaitu *diverger*, *assimilator*, *accomodator* dan *converger*. Sekolah khususnya guru biologi membutuhkan informasi tentang profil gaya belajar siswa. Hal ini memungkinkan untuk menginformasikan guru dalam rencana pembelajaran di kelas. Selain itu, dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengelompokkan siswa dalam suatu kelas.

Penelitian keenam dilakukan oleh Dwiyanti et al (2023) bahwa gaya belajar siswa berprestasi pada mata Pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Raha menghasilkan temuan yaitu kombinasi gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Gaya belajar berprestasi suatu pendekatan siswa dalam belajar untuk mengadaptasi strategi yang diterapkan oleh guru sebagai penanggung jawab menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan kemampuan dirinya untuk mempelajari berbagai materi yang diajarkan.

Berdasarkan analisis diatas peneliti ingin mengatur penelitian yang berjudul “Analisis gaya belajar siswa berprestasi pada mata pelajaran teknik animasi 2D dan 3D kelas XI SMK Al-Asy’ari Bangkalan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pertanyaan di atas, maka rumusan masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah gaya belajar siswa yang

berprestasi pada mata pelajaran teknik animasi 2D dan 3D di kelas XI SMK Al-Asy'ari Bangkalan?"

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis gaya belajar siswa yang berprestasi pada mata pelajaran teknik animasi 2D dan 3D kelas XI dan mengetahui kecenderungan gaya belajar yang mempengaruhi prestasi siswa di SMK Al-Asy'ari Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan mengetahui/mengenal gaya belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan untuk mengetahui gaya belajarnya masing-masing, maka siswa lebih nyaman dalam memahami pembelajaran.

b) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan untuk menyesuaikan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih baik.

c) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau referensi tentang penelitian gaya belajar siswa berprestasi.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang, pertanyaan masalah dan tujuan penelitian, maka batasan istilahnya yaitu:

1. Penelitian dilaksanakan di kelas XI di SMK Al-Asy'ari Bangkalan jurusan multimedia tahun ajaran 2023/2024
2. Subjek penelitian adalah peringkat 1, 2 dan 3 dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian, penilaian tengah semester dan hasil belajar materi teknik animasi 2D dan 3D.

F. Definisi Istilah

1. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah karakteristik individu merasa efektif & efisien, dalam memproses informasi, merasa, bertindak yang berhubungan dengan situasi belajar atau lingkungan belajar.

2. Prestasi

Sustratinah tirtonegoro (dalam Rosyid, 2020:5), prestasi belajar merupakan penilaian pencapaian kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf dan kalimat.